

Peran Kepemimpinan Pendidikan

Nur Nisfi Sana¹, Anne Effane²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda

Jln. Tol Ciawi No. 1 Ciawi Bogor, Jawa Barat, Indonesia

¹ Alamat email nurnisfisana@gmail.com ² Alamat email xanne.effane83@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan atau sekolah secara efektif dan efisien. Agar tujuan sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Ada tujuh karakteristik kepemimpinan kepala sekolah efektif: (1) memiliki visi yang jelas, (2) memiliki harapan tinggi terhadap prestasi; (3) memprogramkan dan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif, (4) mendorong pemanfaatan waktu secara efisien, (5) mendayagunakan berbagai sumber belajar, (6) memantau kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, (7) melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan. Dapat kita ketahui bahwa kepemimpinan pendidikan dalam manajemen pendidikan sangat diperlukan dalam manajemen pendidikan karena pada dasarnya setiap instansi atau lembaga pendidikan memerlukan sebuah figur seorang pemimpin, dalam artikel ini membahas tentang pengertian kepemimpinan, peran kepemimpinan pendidikan, pengertian kepemimpinan di sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Bachtiar Surin yang dikutip oleh Maman Ukas bahwa perkataan khalifah berarti penghubung atau pemimpin yang di serahi untuk menyampaikan atau memimpin sesuatu.

Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut kodrat serta irodatnya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Sejak Adam diciptakan sebagai manusia pertama dan diturunkan ke Bumi, Ia ditugasi sebagai Khalifah fil ardh. Sebagaimana di sebutkan dalam Al Quran Surat Al Baqarah ayat 30 yang berbunyi : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat : "Sesungguhnya Aku akan mengangkat Adam menjadi Khalifah di muka Bumi". Menurut Bachtiar Surin yang dikutip oleh Maman Ukas bahwa Perkataan Khalifah berarti penghubung atau pemimpin yang diserahi untuk menyampaikan atau memimpin sesuatu. Dari uraian tersebut di jelaskan bahwa manusia telah dikaruniai sifat dan sekaligus tugas sebagai seorang pemimpin. Pada masa sekarang ini setiap individu sadar akan pentingnya ilmu sebagai petunjuk/alat/panduan untuk memimpin umat manusia yang semakin besar jumlahnya serta kompleks persoalannya. Atas dasar kesadaran itulah dan relevan dengan upaya proses pembelajaran yang mewajibkan kepada setiap umat manusia untuk mencari ilmu.

Kata kunci: pengertian, peran, kependidikan, kepemimpinan

I. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang banyak di butuhnya kepemimpinan untuk bisa mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu untuk merealisasikan sistem pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan, terjadi proses interaksi antara kepala sekolah, guru, pegawai, pengawas, komite sekolah serta murid. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Bahkan pendidikan sudah mewarnai perjalanan hidup manusia sejak manusia itu dilahirkan sampai dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau tidaknya pribadi manusia dalam kehidupan ini menurut ukuran normatif. Pada sisi lain, pendidikan merupakan proses pematangan menuju lahirnya insan bernilai secara kemanusiaan (Danim,2006). Ki Hajar Dewantara mengemukakan, pendidikan merupakan faktor terpenting untuk membentuk manusia berbudi luhur, berkepribadian, dan bersusila (Wibowo, 2012). Pada system Pendidikan di perlukan proses berinteraksi berlangsung, karena dipengaruhi fungsi pengorganisasian, pembagian tugas, komunikasi, motivasi, kewenangan dan keteladanan. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin, manajer, pendidik, pengawas, dan motivator bagi guru-guru dalam proses kependidikan melalui pembelajaran dan latihan. Guru berinteraksi dengan sesama guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran. Demikian pula ada pola komunikasi di dalam interaksi ini sebagai inti kegiatan kemanusiaan mengembangkan potensi anak didik menuju kedewasaan dalam makna yang luas sehingga dapat mengisi peran sesuai dengan sistem sosial (Syafarudin dan Asrul, 2013: 13). Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan peran sosial sekolah, maka peran kepemimpinan pendidikan harus berjalan optimal. Secara operasional kepemimpinan pendidikan harus berlangsung efektif bagi kemajuan organisasi sekolah. Pada era informasi saat ini, keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi sekolah sebagian besar ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab sebagai pemimpin dalam suatu organisasi sekolah. Untuk itu kepemimpinan pendidikan perlu diberdayakan dengan cara meningkatkan kemampuannya secara fungsional, sehingga mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tujuannya. Pembahasan kali ini akan membahas tentang kepemimpinan Pendidikan yang mencakup: konsep kepemimpinan, (pengertian kepemimpinan, unsur-unsur kepemimpinan, dan peran kepemimpinan) dan kepemimpinan pendidikan di sekolah (pengertian kepemimpinan Pendidikan).

II. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang mendefinisikan dan menggambarkan bagaimana manajemen peran kepemimpinan pendidikan di dalam suatu organansi kependidikan. Maka dari itu dibutuhkan nya pengumpulan data-data yang terdapat di dalam artikel ini adalah menggunakan studi kepustakaan atau studi literatur (bahan-bahan materi) yang diambil dari buku, jurnal-jurnal, atau artikel-artikel penelitian terdahulu sehingga terjamin keakrabiannya. Dan dari data-data yang telah di kumpulkan tersebut, kemudian data-data tersebut di rekonstruksi ulang sehingga mendapatkan hasil dan dapat di tarik

kesimpulan dari rumusan masalah yang akan di tujukan. Artikel ini disusun dengan materi-materi dari segala sumber dengan memulai dari materi dasar sehingga hal-hal yang dianggap penting dalam membahas tentang peran kepemimpinan pendidikan.

III. HASIL DAN DISKUSI

1. Pengertian kepemimpinan pendidikan

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Overton (2002: 3), kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki gaya-gaya sendiri. Pendapat Overton menekankan fokus kepemimpinan terhadap kemampuan seseorang memperoleh tindakan dari orang lain. Harsey dan Blanchard (1996:1000), berpendapat bahwa: "kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu". Pendapat Hersey dan Blanchard menekankan makna pimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi. Kepemimpinan juga dapat berlangsung di mana saja. Bisa di simpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain (Makawimbang, 2012: 6). Hal ini berarti kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti keinginan seorang pemimpin. Kepemimpinan secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya terbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan (HadeAfriansyah, 2019). Adapun definisi-definisi kepemimpinan yang dikutip dari (Ngaling.Purwanto2008) adalah:

1. Kepemimpinan adalah sesuatu kekuatan (power) yang didasarkan atas tabiat atau watak yang memiliki kekuasaan lebih, biasanya bersifat normative (Etzioni),
2. Pemimpin adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas-tugas pengarahan dan mengkoordinasikan secara relevan dengan kegiatan kelompok (Fiedler),
3. Kepemimpinan dalam organisasi-organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan-keputusan (Dubin),
4. Hakikat kepemimpinan organisasi adalah penambahan pengaruh terhadap dan di atas pelaksanaan mekanis pengarahan-pengarahan rutin dari suatu organisasi (Ketz dan Khan),
5. Kepemimpinan terjadi di dalam kelompok dua orang atau lebih, pada umumnya melibatkan pemberian pengaruh terhadap tingkah laku anggota kelompok dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan-tujuan kelompok (House dan Baetz).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hakikat dan arti kepemimpinan dapat didasarkan atas tiga komponen yaitu (1) ciri atau sifat lembaga atau jabatan, (2) tabiat atau watak seseorang, dan (3) kategori tingkah laku aktual. Katz dan Kahn (Purwanto. 2011)). Maka dari itu kepemimpinan terkadang di pahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang, yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan (Rivai, 2003: 3). Dalam perkembangan kepemimpinan sebagai seorang pemimpin akan mendapatkan suatu organisasi yang mencapai suatu keberhasilan atau kegagalan hal ini di tentukan oleh mutu kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai pemimpin dalam perorganisasian. Kepemimpinan dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan itu suatu proses mempengaruhi individual atau kelompok perorganisasian untuk melakukan sesuatu dengan sukarela sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Atau bisa kita sebut proses kepemimpinan yang di temukannya seorang pemimpin yang bertugas untuk memberikan pengaruh besar kepada anggota-anggotanya, dan sebagai anggota harus bisa menerima pengaruh ataupun aktivitas yang telah di tetapkan oleh pemimpin dalam situasi kepemimpinan yang sedang berlangsung.

2. Peran kepemimpinan pendidikan

Peran adalah sesuatu perilaku seseorang yang berkaitan dengan tugas dalam kedudukannya pada suatu unit sosial. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan di harapkan dari banyak orang dalam posisi tertentu. Pemimpin dalam organisasi mempunyai peranan di setiap pekerjaannya membawa banyak harapan sebagai penanggung peran yang berprilaku. Kenyataan dari organisasi dapat di identifikasikan bahwa pekerjaan yang harus dilakukan dan prilaku peran yang di inginkan yang berjalan dengan seiring dengan pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam perilaku bawahan (Rivai, 2003:148).

Adapun menurut Newell (1978:150) peran adalah perilaku dengan kedudukan tertentu yang mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku. Peran adalah harapan-harapan yang merupakan ketentuan tentang perilaku atau aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan tertentu, dan perilaku aktual yang dilakukannya pada organisasi atau masyarakat ada keterkaitan antara peran dan perilaku. Peran menuntut untuk adanya aktivitas atau perilaku yang sesuai dengan yang telah di harapkan. Pointnya adalah setiap kedudukan di perlukan peran yang di gunakan dengan terungkap melalui perilaku yang di tampilkan (Syafaruddin dan Asrul, 2013:59-60). Peran kepemimpinan dapat diartikan sebagai perilaku yang di harapkan yang di lakukan oleh seseorang, yang sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang pemimpin. Dalam aplikasi, peran kepemimpinan yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu : a. servan atau bisa di

artikan sebagai seorang pelayan. Memberikan pelayanan kepada anak buahnya atau bawahannya untuk mencari kebahagiaan dan sebagai seorang pemimpin harus bisa membimbing mereka menuju arah kebaikan; b. guardian atau bisa di artikan sebagai penjaga. Menjaga organisasi seorang muslim dari tirani dan tekanan. Seperti yang telah di ungkapkan pada Sahih Muslim No. 4542, yaitu: *“pemimpin bagi muslim adalah perisai bagi mereka.”* (Rivai, 2003:149)

Menurut Nanus sebagaimana di kutip dari Syafaruddin dan Asrul (2013:60), ada empat peran kepemimpinan efektif yaitu sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih. Yang pertama adalah penentu arah, pemimpin harus bisa mengembangkan visi dan membagi semua orang untuk mewujudkannya. Kedua, yaitu perubahan. Untuk memerankan sebagai orang yang terpengaruh sebagai seorang pemimpin harus bisa mengantisipasi perkembangan dunia luar, menilai untuk implikasi pelaksanaan dan pemberdayaan untuk menuju perubahan. Ketiga, yaitu juru bicara. Pemimpin harus mampu bernegosiasi dengan organisasi lain, membangun jaringan kerja, memberikan gagasan sumber daya atau informasi bagi organisasi yang telah pemimpin buat. Keempat, yaitu pemimpin harus mampu memberdayakan staff dan pegawai agar bersemangat dalam mengejar visi. Sebagai pemimpin juga sudah menjadi teladan dalam usaha mewujudkan visi ini menjadi kenyataan.

Menurut Covey membagi peran kepemimpinan menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Pathfinding (pencarian alur): yaitu peran untuk menentukan visi dan misi yang pasti.
- b. Aligning (penyelaras): yaitu peran untuk memastikan bahwa struktur, system, dan proses operasional organisasi memberikan dukungan dan pencapaian terhadap visi dan misi.
- c. Empowering (pemberdaya): yaitu peran untuk menggerakkan semangat dalam diri kepada anak buah atau bawahan dalam mengungkapkan bakat, kecerdikan, dan kreativitas untuk bisa mengerjakan apapun dengan konsisten dengan prinsip-prinsip yang sudah di sepakati bersama (Rivai, 2003:149).

Menurut pendapat Covey, Frigon, et.Al (1996:3) menjelaskan bahwa kepemimpinan mencakup visi, Menyusun, menyampaikan dan melembagakan visi sehingga orang lain bekerja mencapai visi. Hal ini dilakukan untuk memberikan tantangan, semangat, kebolehan, memperdayakan dan menjadi teladan dalam tim kerja dan bawahannya. Pemimpin yang memiliki kompetensi, kejujuran, pandangan ke depan, pemberi inspirasi dan berhasil sangat di harapkan oleh bawahan, anggota dan pengikut. Menurut pendapat Senge sebagaimana telah di kutip dari Syafaruddin dan Asrul (2013:61), proses membagi visi memiliki tiga tujuan yang berhubungan, yaitu pertama proses di tujukan untuk merekam atas masalah dengan penuh kepedulian, kedua proses membagi visi harus di gerakkan. Pemimpin harus mampu berbicara mendalam sesuai harapannya dan keinginannya dalam mengenal bawahan, dan anggota-anggotanya. Dalam organisasi kepemimpinan ditumbuhkan rasa saling percaya untuk menyampaikan segala bentuk aspirasi di setiap orang. Ketiga, mewujudkan dalam tindakan. Orang-orang harus

memiliki kepuasan dari rasa senang terhadap sekolah secara bersama, dengan pendukung lainnya. Peran kepemimpinan dapat juga dibagi menjadi :

- A. Pemimpin masa depan harus fleksibel dan mempunyai pengalaman yang luas.
- B. Menganggap semua itu adalah tanggung jawab “seremonial” atau “spiritual” sebagai kepala organisasi menjadi suatu fungsi yang sangat di perlukan, dan bukan suatu hal yang remeh yang harus dialami atau di delegasikan kepada orang lain.
- C. Pembuatan tidak lagi dibuat secara efektif terpusat pada organisasi (Rivai, 2003:150).

Agar kepemimpinan tersebut dapat berperan perlu di perhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Menjadi dasar utama dalam keefektifitas kepemimpinan seseorang bukan pengangkatan atau penunjukan selaku “kepala”, akan tetapi penerimaan orang lain terhadap kepemimpinan yang bersangkutan.
- b. Efektivitas kepemimpinan tercermin dari kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang.
- c. Efektivitas kepemimpinan menuntut kemahiran untuk membaca situasi
- d. Perilaku seseorang tidak bisa terbentuk begitu saja, melainkan adanya proses pertumbuhan dan perkembangan
- e. Kehidupan dalam berorganisasi yang dinamis dan serasi dapat tercipta bila setiap anggota ingin menyesuaikan cara berfikir dan bertindakya untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan pendidikan di sekolah

3. Pengertian kependidikan di sekolah

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Makawimbang, 2012: 29). Soetopo dan Soemanto (1982) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela. Morphet dkk (1982: 97), mengatakan fenomena kepemimpinan organisasi pendidikan dan administrasi adalah terkait dengan kepemimpinan yang diterapkan dalam kegiatan orang dalam kedudukan sebagai pengambil keputusan dalam berbagai jenjang organisasi pendidikan informal yang berinteraksi dengan organisasi formal. Adapun orang-orang yang terlibat dalam masalah itu adalah pengawas pendidikan, kepala sekolah, direktur akademi, rektor perguruan tinggi, pimpinan dalam organisasi guru, pimpinan dalam organisasi orang tua dan guru dan pimpinan organisasi formal. Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan. Dalam kedudukannya sebagai pimpinan pendidikan yang resmi, kepala sekolah diangkat dan ditetapkan secara resmi sehingga dia bertanggung jawab dalam pengelolaan pengajaran, ketenagaan, kesiswaan, gedung dan halaman (sarana dan prasarana), keuangan, serta hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat,

di samping tugasnya dalam supervisi pendidikan dan pengajaran. Menurut Dirawat dkk (1983: 33) kepemimpinan pendidikan adalah sebagai suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Syafaruddin (2010) bahwa kepemimpinan pendidikan yang dijalankan oleh kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan lainnya mengandung unsur-unsur, yaitu:

- A. Proses mempengaruhi para guru, pegawai, dan murid-murid serta pihak terkait (komite sekolah dan orang tua siswa)
- B. Pengaruh yang dimaksudkan agar orang lain melakukan tindakan yang diinginkan
- C. Berlangsung dalam organisasi sekolah untuk mengelola aktivitas pembelajaran
- D. Kepala sekolah diangkat secara formal oleh pejabat kependidikan atau yayasan bidang pendidikan
- E. Tujuan yang akan dicapai melalui proses kepemimpinannya yaitu tercapainya tujuan pendidikan lulusan berkepribadian baik dan berkualitas.
- F. Aktivitas kepemimpinan lebih banyak orientasi hubungan manusia dari pada mengatur sumber daya material.

Dari pendapat-pendapat diatas disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan yaitu kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan/sekolah secara efektif dan efisien.

4. Kepemimpinan kepala sekolah

Ada beberapa prinsip kerja sekolah sebagai organisasi, menurut Roe dan Drake (1980: 76), yaitu:

- a. Sekolah tidak dapat mencapai efektivitas dengan pembatasan pemahaman atas fungsinya. Rendahnya tingkat kepercayaan dan pengertian masyarakat akan membatasi efektivitas sekolah
- b. Pentingnya tuntutan pendidikan yang membuatnya dilindungi dan sanggahan oleh berbagai pihak partisan politik
- c. Proses pendidikan yang rumit hanya akan dapat dilaksanakan melalui sejumlah lembaga, perwakilan dan aktivitas kerjasama, koordinasi dan keterpaduan pendidikan dan lembaga sosial adalah aktivitas penting dari suatu sekolah
- d. Organisasi yang efektif akan menekankan pada keseimbangan yang lebih baik dan elemen anggota aktivitas administratif, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Penempatan staff, 4) Kepemimpinan, 5) Komunikasi atau interpretasi, 6) Evaluasi dan penilaian kinerja.

- e. Setiap pribadi dipengaruhi oleh kebijakan, termasuk yang di luar struktur organisasi, harus menjadi bagian yang mengamankan kebijakan. Tingkatan tindakan demokratis pada waktu tertentu bergantung atas kompetensi dan kesadaran dari keterlibatan individu
- f. Tujuan administrasi sekolah adalah membantu pembelajaran dan proses pengajaran. Personil administratif harus memberikan kepemimpinan dalam peningkatan mutu pembelajaran dan harus memperhatikan anggota, staf yang memerlukan waktu, kecukupan material dan kondisi kerjasama yang lebih baik bagi kinerja dan fungsi mereka

Dalam menjalankan organisasi sekolah dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai proses membina hubungan timbal balik antara pemimpin dengan yang dipimpin dengan mengandalkan kemampuan komunikasi interpersonal sehingga terjalin saling pengertian dan kerjasama antar personil (sesuai tanggung jawab dan tugas yang ditetapkan di sekolah). Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperanserta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Diknas, 1999). Usaha kepemimpinan untuk mengefektifkan sekolah, harus dilakukan dengan mempergunakan strategi yang paling tinggi jaminan kemampuannya untuk mencapai tujuan sekolah. Strategi seperti itu menuntut kemampuan kepala sekolah mengimplementasikan fungsifungsi kepemimpinan secara efektif dan efisien. Menurut Siagian (1988: 49-50) fungsi-fungsi kepemimpinan itu terdiri dari (1) pimpinan sebagai penentu arah, (2) pimpinan sebagai wakil dan juru bicara organisasi, (3) pimpinan sebagai komunikator yang aktif, (4) pimpinan sebagai mediator, dan (5) sebagai integrator.

Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan, yang memiliki tugas melaksanakan dan mengawasi aktivitas di sekolah seperti menyusun tujuan, memelihara ke disiplin dan mengevaluasi pembelajaran yang di capai. Untuk saat ini kepala sekolah di dorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen sekolah dengan komunikasi yang baik. Di samping itu, kepala sekolah merupakan agen berbagai komponen. Salah satu dari komponen itu adalah Negara. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan pada haluan negara dalam mengupayakan pendidikan yang paling baik bagi anak-anak sekolah. Tetapi kepala sekolah bukanlah robot yang tidak berpikir, melainkan anggota komunitas pendidik. Komunitas tersebut harus berpartisipasi aktif dalam mendiskusikan berbagai kebijakan sebelum hal itu ditentukan oleh Negara. Kepala sekolah perlu terus menerus mengikuti perkembangan Prakarsa kebijakan yang telah di pertimbangkan oleh pemerintah (Starrat, 2011:15). Kepala sekolah juga agen komunitas lokal yang melayani orang tua yang mengirimkan putra-putrinya ke sekolah dan berusaha mewujudkan sekolah yang unggul. Menurut Edmonds dalam Beare, et al (1997:8), karakteristik sekolah unggul adalah sebagai berikut :

- a. Guru-guru memiliki kepemimpinan yang kuat

- b. Guru-guru memiliki kondisi pengharapan yang tinggi untuk prestasi murid
- c. Atmosfir sekolah yang tidak laku, sejuk tanpa tekanan dan proses pengajaran yang kondusif, dan iklim yang nyaman
- d. Sekolah memiliki pengertian yang luas tentang fokus pengajaran
- e. Sekolah efektif menjamin kemajuan murid di monitori secara periodic

Untuk meraih mutu sekolah unggul, diperlukan tanggung jawab pimpinan pendidikan, seperti berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada anggota untuk berpartisipasi dalam proses perubahan untuk merefleksikan praktik dan mengembangkan pemahaman personal tentang sifat dan implikasi perubahan terhadap diri mereka
- b. Mendorong mereka yang terlibat dalam implementasi perbaikan sekolah untuk membentuk kelompok-kelompok sosial dan membangun tradisi saling mendukung selama proses perubahan
- c. Membuka peluang timbal balik (feedback) positif bagi semua pihak yang terlibat dalam perubahan
- d. Harus sensitive terhadap proses pengembangan dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi feedback yang dibutuhkan, kemudian menindak lanjutinya dengan melibatkan beberapa pihak dalam mendiskusikan ide-ide dan praktiknya (Syafaruddin dan Asrul, 2013: 120-121).

Adapun pendapat menurut Roe dan Drake (1980:132) mengatakan bahwa ada lima kewajiban dan tanggung jawab kepala sekolah, yaitu:

- 1. Berinisiatif meningkatkan dalam teknik dan metode pengajaran
- 2. Melaksanakan kurikulum secara baik sesuai kebutuhan belajar
- 3. Mengatur para guru untuk memotivasi para pelajar pada tingkatan optimal
- 4. Memberikan peluang kepada para guru untuk mengikuti program pengembangan pribadi guru
- 5. Mengatur para guru memberikan koordinasi dan menempatkan mereka mengajar mata pelajaran tertentu atas setiap tingkatan yang baik.

Terwujudnya sekolah yang unggul tidak terlepas dari efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Menurut, Nawawi dan Hadari (1993:5) mengatakan bahwa efektivitas kepemimpinan merupakan hasil bersama antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas kepemimpinan itu bukan saja ditentukan oleh seorang atau beberapa orang pemimpin saja. Pemimpin tidak akan dapat berbuat tanpa partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Sebaliknya orang-orang yang dipimpin tidak akan efektif menjalankan tugas dan kewajibannya tanpa pengendalian, pengarahan dan kerjasama dengan pemimpin.

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan perilaku manajerial di sebuah sekolah. Karena itu, peranan kepala sekolah sebagai pemimpin adalah proses kepemimpinan pendidikan yang tidak terlepas dari upaya menjalankan manajemen sekolah secara efektif. Hal itu dipengaruhi oleh pendekatan pengambilan keputusan pendidikan secara efektif. Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan

bertanggung jawab untuk memotivasi para guru, pegawai, dan siswa melakukan tindakan sesuai visi, misi, dan tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah juga harus bermuara kepada efektivitas kepemimpinan dalam pelaksanaan tugasnya. Kepala sekolah mempengaruhi dan memberi peluang bagi para guru dan staff personil untuk memimpin dirinya sendiri merupakan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah yang paling optimal (Syafaruddin dan Asrul, 2013: 157).

Hersey dan Blanchard (1988) berpendapat bahwa pemimpin yang efektif adalah pimpinan yang memberikan pengaruh cenderung menghasilkan produktivitas jangka panjang dan perkembangan organisasi. Locke (1997:9) mengemukakan bahwa pemimpin efektif memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Penuh inisiatif, energi, dan ambisi
- b. Tekun, dan aktif dalam mengejar sasaran-sasaran mereka
- c. Mempunyai keinginan memimpin. Mereka tidak mengharapkan kekuasaan untuk maksud mendorninasi orang-orang lain melainkan meraih sasaran tertinggi.
- d. Jujur dan mempunyai integritas. Mereka tidak hanya bisa di percayai, tapi juga bisa mempercayai orang lain.
- e. Mempunyai rasa percaya diri yang tebal. Yang tidak hanya memberi kesanggupan pada mereka untuk memikul tanggung jawab dan membangkitkan rasa percaya diri orang lain tetapi juga mengatasi segala situasi yang menekan dengan hati tenang. Maka dari itu di perlukannya gaya pimpinan yang berbedan dalam melakukan keadaan yang berbeda.

Untuk membawa organisasi dalam kemajuan, kepemimpinan organisasi harus memiliki visi yang jelas tentang kemana organisasi akan dibawa. Karena peran pemimpin dalam konteks visi yaitu (1) pemimpin sebagai ahli visi, (2) pemimpin sebagai ahli strategi, dan (3) pemimpin sebagai ahli perubahan (Nanus dan Dobs, 1999: 78). Pemimpin yang terbaik adalah tidak hanya komunikator yang baik, tapi juga dipercaya memiliki pandangan yang luas. Kualitas kepemimpinan efektif berdasarkan hasil survey menyarankan bahwa pemimpin masa depan harus memiliki 20 kualitas sebagaimana dikemukakan Overton (2002: 20) yaitu:

- A. Menginspirasi dengan semangat dan antusiasme tinggi dan memiliki standar tinggi dalam beretika dan integritas
- B. Memiliki tingkat energi tinggi, memiliki dorongan dan komitmen
- C. Memiliki tingkatan tinggi dalam kreativitas dan tidak konvensional, berorientasi tujuan, berpikir realistis
- D. Memiliki tingkatan tinggi dalam kemampuan mengelola organisasi dalam membangun prioritas
- E. Mendorong kerjasama tim dan usaha-usaha organisasi dalam menjaga kepercayaan diri dan memiliki keinginan menguasai pengetahuan
- F. Memiliki mental dan fisik yang sehat dan kuat, selalu bersikap adil dan rasa hormat kepada orang lain

Tetapi menurut Wahab (2008:136), pemimpin pendidikan yang baik dan sukses harus memiliki persyaratan kepribadian sebagai berikut :

1. Rendah hati dan sederhana
2. Suka menolong
3. Sabar dan memiliki kestabilan emosi
4. Percaya kepada diri sendiri
5. Jujur, adil dan dapat di percaya
6. Mempunyai keahlian dalam jabatannya.

Pemimpin yang efektif adalah orang yang memahami bahwa kepercayaan didasari atas penilaian terhadap tindakan masa lalu. Di samping itu, pemimpin efektif melihat organisasi mereka sebagai jaringan kerja yang memerlukan kemampuan berbicara untuk membangun hubungan. Pemimpin efektif mengajui bahwa untuk mengelola organisasi sebagaimana yang seharusnya akan mengalami beban tugas yang berat yang menyibukkan, tekanan-tekanan dan tantangan. Lebih dari itu pemimpin efektif adalah orang yang mampu mengantisipasi atau menciptakan perubahan paradigma dalam operasional organisasi. Karena itu, seorang pemimpin efektif memiliki pegawai yang mempersonifikasikan visidan nilai organisasi. Disinilah seorang pemimpin efektif berusaha meningkatkan komitmen dan keterpercayaan pegawai dapat memberdayakan staf organisasi (Syafaruddin dan Asrul, 2013: 161). Menurut hasil penelitian ada beberapa cara untuk menjadi pemimpin yang efektif yaitu:

- A. Latihan mengenali diri anda dan menyadari kekuatan dan kelemahan anda. Untuk mengatasi kegagalan dengan memanfaatkan peluang latihan. Latihan dalam bidang berbicara di depan masyarakat, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, peningkatan jaminan pribadi dan visi yang kuat
- B. Gaya mengenali dan mengontrol gaya kepemimpinan anda. Kebanyakan pemimpin cenderung berorientasi ke arah tugas atau orientasi manusia. Tetapi gaya yang sangat tepat adalah bergantung atas kombinasi dari situasi, tugas, dan melibatkan manusia. Pemeliharaan sikap fleksibilitas yang membolehkan anda untuk memiliki gaya yang tepat terhadap situasi di mana anda memimpin
- C. Mengenali dan memberi dukungan kepada bawahan. Para bawahan ingin diperlakukan sebagai individu yang mampu. Ciptakan atmosfir yang mendukung bawahan mencapai tujuan kerja mereka dan kebutuhan pribadi mereka
- D. Sifat dasar pekerjaan perlu diadaptasi. Bagi yang kreativitasnya tinggi dan tugas kewirausahaan, sifat dasar pekerjaan mungkin saja tertarik untuk menyusun tujuan yang luas bagi bawahan anda dan kemudian membiarkannya atas usaha/penilaian mereka untuk bekerja mencapai tujuan tersebut (Syafaruddin dan Asrul, 2013: 162163)

Menurut Dalin (1998), ada beberapa komponen yang memungkinkan kepala sekolah memberikan pengaruh dalam kepemimpinannya, yaitu: a. Kewenangan, yaitu hak formal untuk membuat keputusan, b. Kekuasaan, yaitu kemampuan untuk memberi

imbangan atau hukuman, c. Pengaruh, yaitu kemampuan untuk memiliki keputusan melaksanakan tanpa berkaitan dengan kewenangan dan kekuasaan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki ciri-ciri: (1) Kepribadian: jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar, (2) memahami kondisi anak buah yang baik, yaitu kondisi guru, kondisi karyawan, kondisi siswa, (3) memiliki visi dan misi sekolah yang dipimpinnya, (4) mampu mengambil keputusan untuk urusan intern dan ekstern sekolah, mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan baik (Depdikbud, 1999). Menurut Makawimbang (2012: 30), syarat-syarat yang harus dimiliki pemimpin pendidikan (kepala sekolah) antara lain: (1) rendah hati dan sederhana, (2) suka menolong, (3) sabar dan stabil emosi, (4) percaya diri, (5) jujur, adil, dapat dipercaya, (6) ahli dalam jabatannya. Wahab (2008: 136-137), berpendapat bahwa ada beberapa keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang pimpinan pendidikan. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah:

- a. Keterampilan dalam memimpin : Untuk memperoleh keterampilan di atas perlu pengalaman dan karena itu pemimpin harus benar-benar banyak bergaul, bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang yang dipimpinnya. Yang penting jangan hanya tahu, tetapi harus dapat melaksanakan.
- b. Keterampilan dalam hubungan insani: Hubungan insani adalah hubungan antar manusia. Seorang pemimpin harus terampil melaksanakan hubungan-hubungan tersebut di atas, jangan sampai mencampuradukkan antara hubungan fungsional dan hubungan personal. Yang menjadi inti dalam hubungan ini adalah saling menghargai. Bawahan menghargai atasan dan atasan pun harus menghargai bawahan.
- c. Keterampilan dalam proses kelompok: Setiap anggota kelompok mempunyai perbedaan, ada yang lebih, ada yang kurang, tetapi dalam kelompok mereka harus dapat bekerjasama. Maksud utama dari proses kelompok ialah bagaimana meningkatkan partisipasi anggota-anggota kelompok setinggi-tingginya sehingga potensi yang dimiliki para anggota kelompok dapat diefektifkan secara maksimal. Inti dari proses kelompok adalah hubungan insani dan tanggungjawab bersama.
- d. Keterampilan dalam administrasi personel: Menemukan yang paling penting dari kegiatan di atas ialah kegiatan seleksi dalam memilih orang yang paling sesuai dengan tugas dan pekerjaannya yang berpedoman pada "the right man in the right place"
- e. Keterampilan dalam menilai: Yang dinilai biasanya ialah hasil kerja, cara kerja dan orang yang mengerjakannya. Adapun teknik dan prosedur evaluasi ialah menentukan tujuan penilaian, menetapkan norma/ukuran yang akan dinilai, mengumpulkan data-data yang dapat diolah kriteria yang ditentukan, pengolahan data dan menyimpulkan hasil penilaian.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain adalah: memiliki visi yang jelas dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya, memiliki harapan tinggi

terhadap prestasi, memprogramkan dan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif untuk memperbaiki pembelajaran, dan mendorong pemanfaatan waktu secara efisien, mendayagunakan

berbagai sumber belajar, memantau kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok dan melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.

IV. KESIMPULAN

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi individu atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu dengan sukarela sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan atau sekolah secara efektif dan efisien. Agar tujuan sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif adalah (1) memiliki visi yang jelas dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya; (2) memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah; (3) memprogramkan dan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif; (4) mendorong pemanfaatan waktu secara efisien ; (5) mendayagunakan berbagai sumber belajar ; (6), memantau kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok; dan (7), melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan. Dan seorang pemimpin harus mempunyai karakteristik yang harus dimiliki kepala sekolah tersebut diatas merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam rangka memudahkan manajemen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pemimpin tidak akan mampu berbuat banyak tanpa partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Sebaliknya orang-orang yang ada dalam organisasi atau masyarakat tidak akan efektif menjalankan tugas dan kewajibannya tanpa pengaruh, pengarahan, pengawasan, dan kerjasama dengan pemimpin.

REFERENSI

- Afriansyah Hade. 2019. "Kepemimpinan Pendidikan [Kepemimpinan Pendidikan | Semantic Scholar](#)
- Agustin, P., & Effane, A. (2022). Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah. *KARIMAH TAUHID*, 1(6), 903–907. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i6.7700>
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 234–239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Dalin, (1995). *School Development: Theories and Strategies*. London: Redwood Books. [School Development: Theories & Strategies - Per Dalin - Google Buku](#)
- Damayanti, S. D., & Effane, A. (2023). Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 90–98. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7711>

- Dirawat, dkk. (1986). Pengantar Kepemimpinan Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
[Tampilan Petugas: Pengantar kepemimpinan pendidikan / Dirawat, Busro Lamberi, Sukarto Indrafachrudi \(onesearch.id\)](#)
- Farah Anisa, & Effane, A. (2023). TUJUAN MANAJEMEN SEKOLAH. KARIMAH TAUHID, 1(1), 80–83. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7720>
- Makawimbang, Jerry H., Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu (Bandung: Alfa Beta, 2012) [Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu: Jerry H. Makawimbang - Belbuk.com](#)
- Nasution Nur Wahyudin, Vol.22, No. 1, Januari-Juni 2015, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/6/4>
- Overton, Rodney, Leadership Made Simple, (Singapura: Wharton Books, Pte. Ltd., 2002) [Leadership made simple by Rodney Overton \(goodreads.com\)](#)
- Rivai, Veithzal, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi (Jakarta: Rajawali Press, 2003) [Kepemimpinan dan perilaku organisasi / Veithzal Rivai | OPAC Perpustakaan Nasional RI. \(perpusnas.go.id\)](#)
- Roe, W.H. T dan Drake, The Principalship, (New York: Macmilan Publishing, 1980). [The Principalship - Thelbert L. Drake, William Henry Roe - Google Buku](#)
- Sefhia Naila, & Effane, A. (2023). Desentralisasi Manajemen Pembiayaan Dan Konflik Dalam Mahalnya Biaya Pendidikan. KARIMAH TAUHID, 1(1), 84–89. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7715>
- Siti Nurharirah, & Effane, A. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. KARIMAH TAUHID, 1(2), 219–225. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7709>
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Pengantar Operasional administrasi Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) [Pengantar operasional administrasi pendidikan / oleh Hendyat Soetopo, Wasty Sumanto | OPAC Perpustakaan Nasional RI. \(perpusnas.go.id\)](#)
- Sutisna, N. W. ., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. KARIMAH TAUHID, 1(2), 226–233. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7719>
- Syafaruddin, Kepemimpinan Pendidikan, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010). Syafaruddin dan Asrul, Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer (Bandung: Citapustaka Media, 2013). [Kepemimpinan Pendidikan | nofitasari - Academia.edu](#)
- Wahab, Abdul Aziz, Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2008) [Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan – Toko Buku Bandung \(cvalfabeta.com\)](#)